

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, diperlukan sebuah langkah ilmiah agar mendapatkan sebuah data yang hendak ditentukan. Langkah guna mendapatkan data tersebut merupakan sebuah metode penelitian.

Teori dan definisi mengenai metodologi penelitian, menurut Sugiyono (2014, p.3) metode penelitian diartikan sebagai cara *ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2009, p.15) metode penelitian deskriptif adalah salah satu penelitian non eksperimental yang bersifat kualitatif yang tidak memerlukan standarisasi pengukuran. Selain itu Suryana (2010) berpendapat bahwa metode deskriptif digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui: teknik survey, studi kasus (bedakan dengan suatu kasus), studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku dan analisis dokumenter.

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif di mana peneliti hanya mengumpulkan informasi secara deskriptif yang terdapat pada objek penelitian, lalu menyimpulkan dan mencatatnya dalam bentuk observasi penelitian atau data penelitian.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik studi pustaka dan dokumentasi. Sugiyono (2014, p.308) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah

mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1.Studi Pustaka

Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain (Purwono, 2012).

3.2.2.Dokumentasi

Menurut Creswell (2014, p.190) mengartikan dokumentasi sebagai berikut:

“These may be public documents (news papers, minutes of meeting, official reports) or private documents (personals journals and diaries, letters, e-mails).”

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun, mengkaji dan menganalisis data melalui dokumen-dokumen penting berupa surat kabar, laporan-laporan perkantoran, atau bisa juga didapat dari dokumen pribadi seperti jurnal harian, surat, dan email.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1.Populasi Penelitian

Penelitian ini terdapat populasi dan sampel penelitian. Sugiyono (2014, p.117) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh cerita yang menyusun adegan dalam film *Qu'est-ce qu'on a fait au bon dieu* karya Philippe de Chauveron.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2014, p.118) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam hal ini, sampel penelitian yang dipilih adalah tuturan setiap tokoh yang termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film *Qu'est-ce qu'on a fait au bon dieu* karya Philippe de Chauveron.

3.4. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemahaman istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti memberikan definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu:

3.4.1. Analisis

Definisi istilah analisis menurut Komaruddin dalam Syafrilia (2013) adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Dari teori tersebut dapat dipahami bahwa analisis merupakan suatu kajian penelaahan terhadap tutur kata bahasa yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan teori yang relevan.

Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan peneliti yaitu tuturan-tuturan para tokoh dalam dialog film *Qu'est-ce qu'on a fait au bon dieu*.

3.4.2. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai yang dimaksud adalah pokok pikiran atau pendapat seseorang mengenai sesuatu. Menurut Mustari (2011, p.8) nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standard untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Adapun menurut Sujarwa (2011, p.229) nilai adalah sesuatu yang diiyakan atau diamin

dan selalu mempunyai konotasi positif. Berdasarkan kedua pendapat para ahli diatas dapat diartikan bahwa melalui sebuah nilai kita dapat melihat sesuatu hal yang dianggap benar, karena nilai diyakini sebagai suatu hal yang pada umumnya dibenarkan oleh setiap orang.

Koesoema (2015, p.26) memandang pendidikan sebagai proses sosialisasi bertujuan membantu generasi muda agar mengerti dengan baik tatanan sosial dalam masyarakat, mengerti pola perilaku, norma sopan santun dan tata krama yang dihargai dalam masyarakat.

Dari teori tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia agar dapat diterima di suatu kelompok atau masyarakat. Tujuan dari pendidikan tidak hanya menggapai nilai akademik yang dilakukan di dalam pendidikan formal, akan tetapi tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah bagaimana kita bersikap dan bersosialisasi dengan orang lain.

Karakter adalah watak seseorang yang membedakan dengan orang lain. Menurut Suyanto dalam Santoso (2012) menjelaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Dalam penelitian ini, nilai yang diteliti yaitu nilai pendidikan karakter dalam film *Qu'est-ce qu'on a fait au bon dieu*.

3.4.3. Film *Qu'est-ce qu'on a fait au bon dieu*

Dalam penelitian ini, karena peneliti bermaksud mengkaji nilai pendidikan karakter, peneliti memilih film sebagai objek penelitian. Film yang dipilih adalah *Q'est-ce qu'on a fait au bon dieu*. Film bergenre drama komedi yang dirilis pada tahun 2014 dan disutradarai oleh Philippe de Chauveron.

3.5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2011, p.305) *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Peneliti akan menggunakan film *Qu'est-ce qu'on a fait au bon Dieu* dengan menontonnya secara berulang-ulang sambil menganalisis secara deskriptif mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat dari adegan dan dialog dalam film tersebut.

Penggunaan instrumen penelitian atau alat penelitian yang tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian. Arikunto (2010: 203) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah. Peneliti juga membuat kartu data untuk menunjang penelitian agar lebih mudah untuk mendapatkan hasil data yang spesifik/rinci.

Pengisian dilakukan dengan cara menuliskan tuturan dialog atau monolog para tokoh yang termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter, yang disesuaikan dengan nomor urut data, durasi, monolog/dialog, gambar adegan, dan penjelasan mengenai cerita film yang termasuk ke dalam nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan untuk menjawab kartu data pada bagian kolom nilai pendidikan karakter yang diadaptasi dari teori Mulyana dalam Fitri (2012) yang didalam teori tersebut mengkategorikan dan mendeskripsikan mengenai pilar-pilar pendidikan karakter. Dari teori tersebut nilai pendidikan karakter utama yang harus dimiliki oleh setiap individu, yaitu: (1). Cinta dan Kasih Sayang, (2). Kepedulian dan Empati, (3). Kerja sama, (4). Berani, (5). Keteguhan hati dan Komitmen, (6). Adil, (7). Suka menolong, (8). Kejujuran dan Integritas, (9). Humor, (10). Mandiri dan Percaya diri, (11). Disiplin diri, (12). Loyalitas, (13). Sabar, (14). Rasa bangga, (15). Banyak akal, (16). Bersikap hormat, (17). Tanggung jawab, (18). Toleransi. Berikut ini merupakan kartu data yang akan peneliti gunakan :

Tabel 3.5 Kartu Data Penelitian

No								
Durasi								
Monolog/ dialog								
Gambar adegan								
Nilai Pendidikan Karakter (NPK)								
NPK 1	NPK 2	NPK 3	NPK 4	NPK 5	NPK 6	NPK 7	NPK 8	NPK 9
NPK 10	NPK 11	NPK 12	NPK 13	NPK 14	NPK 15	NPK 16	NPK 17	NPK 18
Penjelasan 								

Keterangan:

No. : Diisi dengan nomor urut kartu data penelitian.

Durasi : Diisi dengan durasi waktu film yang menjadi data penelitian.

Tokoh yang terlibat : Diisi dengan tokoh yang muncul dalam film.

Monolog/Dialog : Diisi dengan tuturan berupa dialog/monolog yang diteliti.

Gambar adegan : Diisi dengan gambar adegan film yang dievaluasi.

NPK :Nilai pendidikan karakter yang dievaluasi berdasarkan teori yang diadaptasi dari Mulyana (dalam Fitri, 2012, p.107-109).
 Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut terdiri atas:

NPK 1 : Cinta dan kasih sayang

NPK 2 : Kepedulian dan empati

NPK 3	: Kerja sama
NPK 4	: Berani
NPK 5	: Keteguhan hati dan komitmen
NPK 6	: Adil
NPK 7	: Suka menolong
NPK 8	: Kejujuran dan integritas
NPK 9	: Humor
NPK 10	: Mandiri dan percaya diri
NPK 11	: Disiplin diri
NPK 12	: Loyalitas
NPK 13	: Sabar
NPK 14	: Rasa bangga
NPK 15	: Banyak akal
NPK 16	: Sikap hormat
NPK 17	: Tanggung jawab
NPK 18	: Toleransi

Penjelasan : Uraian deskripsi mengenai tuturan yang termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam melaksanakan penelitian, penelitian melakukan beberapa tahapan agar penelitian berlangsung secara sistematis. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan:

1. Melakukan studi pustaka dengan cara mengumpulkan dan membaca teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

2. Menonton film *Qu'est-ce qu'on a fait au bon Dieu* yang diteliti secara berulang-ulang.
3. Menyimak dan memahami dialog/monolog film *Qu'est-ce qu'on a fait au bon Dieu*.
4. Mencermati dan menandai tindak tutur yang termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter.
5. Menganalisis tuturan dengan menggunakan kartu data.
6. Membuat kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.